BAB IV

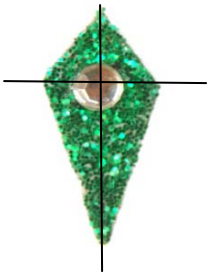
KAJIAN RELEVANSI ATRIBUT PADA BUSANA PENGANTIN ADAT SUNDA DENGAN PRINSIP DAN POLA MASYARAKAT SUNDA

Masyarakat Sunda merupakan masyarakat yang lebih memiliki afektif dominan, maksudnya, sensitif terhadap tata krama atau sopan santun dan perasa. Hal ini tercermin dari tata cara masyarakat Sunda memandang busana dan segala hal yang menyangkut atribut di dalamnya. Ketika seseorang berbusana dan mengenakan atribut pakaian adat Sunda maka secara tidak langsung orang tersebut mewakili dari pesan yang ingin disampaikan oleh masyarakat Sunda itu sendiri, tentunya semua ini berhubungan erat dengan prinsip dasar masyarakat Sunda secara utuh serta pola masyarakat Sunda yang hadir dan ada dalam sendi-sendi kehidupan masyarakatnya.

Dibawah ini adalah klasifikasi atribut pada pengantin adat Sunda dan makna pada silih asih, silih asah, dan silih asuh dan penerapannya dalam pola masyarakat Sunda.

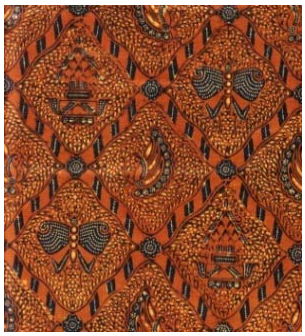
Tabel 4.1 Kajian Atribut serta pemaknaannya.

Atribut	Makna silih asih, silih asah, dan silih asuh.	Pola masyarakat Sunda
1. Kembang goyang 	Makna silih asah, yaitu kreativitas serta mampu mengendalikan diri, sehingga masyarakat Sunda melihat dan meyakini kembang goyang sebagai pembawa rejeki dan kebaikkan.	Pola lima, ada pembagian unsur yang kemudian dipusatkan ditengah kelopak bunga.

2. Mahota 	Makna silih asih, yaitu sebagai bentuk untuk penghormatan, dimana mahkota sebagai lambang kehormatan harus bisa saling menjaga dan menghormati pasangan satu sama lain.	Pola tiga, dimana ada tiga undukan yang mencerminkan cipta, karsa, rasa atau lebih dikenal dunia atas, dunia tengah, dan dunia bawah.
3. Panetep 	Makna silih asih, yaitu saling mengasihi dan menjaga agar terhindar dari bahaya.	Pola empat, dimana ada pembagian empat yang menandakan langit, bumi, darat, dan laut.
4. Kembang tanjung 	Makna silih asih, Yaitu ketika sumpah ijab qabul terucap, maka cinta kasih harus terjaga antara pasangan hidup.	Pola dua, bentuk hati yang tebalik menggambarkan berhadapan tetapi terpisah, yang artinya penyatuan antara wanita dan pria dengan konsep pria lebih berkuasa.
5. Bunga sedap malam 	Makna silih asuh, Makna dari bunga sedap malam sendiri yaitu harum merebak, jadi ketika pasangan telah mengikat janji maka kesetiaan dan cinta kasihnya akan	Hanya sebagai estetika kecantikan, atau lambang dari perempuan.

	tercurah kepada semua keluarga.	
6. Perhiasan 	Makna silih asih, karena perhiasan melambangkan bukti cinta kasih suami terhadap istri	Sebagai estetika Ini ada pola juga sama seperti kembang goyang.
7. Siger 	Makna silih asih, karena Siger sebagai simbol dari kedudukan tertinggi mencerminkan bahwa siger sebagai bentuk saling menjaga nama baik keluarga baru.	Pola tiga, karena ada pembagian antara bentuk sebelah kanan, tengah, dan kiri.
8. Bendo 	Makna silih asah, Bendo yang digunakan pada kepala pengantin pria memberi makna bahwa kedudukan pengantin pria sebagai kepala rumah tangga	Pola empat, karena menganggap bendo kedudukannya sebagai kepala atau yang di hulu, jadi harus ada penghormatan

	harus bisa mengayomi semua anggota keluarganya.	
9. Keris 	Makna silih asuh, Keris sebagai senjata pusaka melambangkan kejantanan pria dalam menjaga kehidupan keluarganya agar terhindar dari bahaya.	Pola dua, yang melambangkan akar dari dunia ini adalah dunia atas yang berbentuk runcing, sedangkan pegangan dari bawah merupakan simbol perempuan.
10. Kebaya 	Makna silih asah, karena kebaya merupakan baju yang mencerminkan wanita anggun dan lembut sehingga mampu memberi asahan atau penyeimbang kepada suami.	Sebagai Estetika
11. Jas buka prengwadana 	Makna silih asah, karena merupakan simbol dari kebijaksanaan kaum pria yang mampu membimbing anggota keluarganya	Sebagai Estetika

12. Samping lereng eneng 	Makna silih asuh, yaitu adanya usaha dalam menempuh suatu tujuan, maka silih asuh disini yaitu saling mendukung antara pasangan untuk mencapai suatu tujuan hidup.	Pola dua, yaitu bertentangan.
13. Samping sidomukti 	Makna silih asih, saling mengasihi agar tercapai harapan akan masa depan yang baik dan penuh kebahagiaan untuk kedua mempelai.	Pola lima, ada empat bagian dimana tengahnya merupakan pusat.